HUBUNGAN USIA, PARITAS, DAN PENDIDIKAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD DAN IMPLAN *PASCA* PERSALINAN DI PUSKESMAS CILACAP SELATAN 1 TAHUN 2019

Susanti, Sohimah, Reka Rosdiana
Santimahbub04@gmail.com

STIKES Al Irsyad Al IslamiyyahCilacap

A. ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan suatu metode kontrasepsi efektif karena dapat memberikan perlindungan dari risiko kehamilan untuk jangka waktu hingga 10 (sepuluh) tahun. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dinilai paling cost effective dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu alat kontrasepsi MKJP yang sangat diprioritaskan pemakainnya oleh BKKBN. Pelayanan KB pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu sebanyak 53 responden ibu Hamil Trimester III yang datangke Puskesmas Cilacap Selatan 1 tahun 2019. Hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan umur dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan pasca persalinan dengan nilai p=0,694, hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan pasca persalinan dengan nilai p= 0,842, dan hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan pasca persalinan. Kesimpulan : Tidak ada hubungan umur, paritas, dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan pasca persalinan. Disarankan kepada bidan di Puskesmas agar meningkatkan kualitas pelayanan melalui kegiatan penyuluhan tentang prencanaan Keluarga Berencana dan konseling tentang kontrasepsi pasca persalinan

Kata Kunci : Umur, Paritas, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Metode Kontrasepsi JangkaPanjang.

B. LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan System Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)

Indonesian merupakan negara dengan penduduk terbesar nomer empat didunia setelah negara China, India dan Amerika serikat (Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga, 2016)

Dalam lingkup Asia Tenggara Indonesia berada pada peringkat pertama, berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia 261.890.872 jiwa dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk tahun 2014-2017 sekitar 1,43% per tahun (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)

Pemerintah berupaya meningkatkan kesehatan ibu, salah satunya dengan program KB. Sasaran utama program KB adalah pada kelompok *unmet need* dan ibu pasca persalinan merupakan sasaran yang sangat penting. Komponen 4 Terlalu yaitu Terlalu muda (dibawah usia 20 tahun), Terlalu tua (diatas usia 35 tahun), Terlalu banyak jumlah anak (lebih dari 4) dan Terlalu dekat jarak melahirkan (kurang dari 2 tahun). Keadaan ini akan menjadi kehamilan yang berisiko terhadap terjadinya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Serta dapat berkontribusi terhadap kematian ibu dan juga kematian bayi. KB pasca persalinan merupakan suatu upaya strategis dalam penurunan AKI dan AKB (Kemenkes, 2013). Berdasarkan Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 KH, mengalami penurunan sebanyak 305 per 100.000 KH di tahun 2015 (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)

Menurut hasil penelitian (Dewi & Notobroto, 2014)mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden kelompok pengguna non MKJP (91,7%) cenderung lebih kurang dari pada kelompok pengguna MKJP (8,3%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Utami mengatakan bahwa responden yang *unmet needIUDpost-placenta* (52%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai kontrasepsi, sedangkan (48%) memiliki pengetahuan kurang mengenai kontrasepsi. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan merupakan salah satu dari program KB nasional ini adalah metode kontrasepsi jangka panjang. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan suatu metode kontrasepsi efektif karena dapat memberikan perlindungan dari risiko kehamilan untuk jangka waktu hingga 10 (sepuluh) tahun. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), dinilai paling *cost effective* dengan tingkat keberhasilan mencapai 99% (B(*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)

Kategori MKJP adalah jenis susuk / implant, IUD, MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita). Kategori Non-MKJP adalah suntik, pil dan kondom (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) atau IUD merupakan salah satu alat kontrasepsi MKJP yang sangat diprioritaskan pemakainnya oleh BKKBN. IUD memiliki keefektifan cukup tinggi yaitu 0,1-1 kehamilan per 100 perempuan (BKKBN, 2015)

Hasil penelitian (Nur & Fitri, 2015)

mengatakan nilai korelasi antara penggunaan KB MKJP dengan kelahiran sebesar -0,236 ($r < 0$) dan nilai korelasi antara penggunaan KB non-MKJP dengan jumlah kelahiran sebesar 0,227 ($r > 0$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai presentase penggunaan KB MKJP maka jumlah kelahiran akan semakin menurun dan semakin tinggi nilai presentase penggunaan KB non MKJP maka jumlah kelahiran juga semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pelayanan kontrasepsi (BKKBN, 2015)
cakupan KB pasca persalinan dan keguguran dibandingkan dengan cakupan peserta KB baru masih sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh Non-MKJP yaitu suntik (52,49%) dan pil (18,95%), sementara cakupan MKJP implant (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%). Hasil penelitian S Flourisa Juliaan dan Anggraeni Maria (2012) mengatakan pemakaian kontrasepsi pasca persalinan dan *pasca* keguguran untuk metode non-MKJP yaitu (47,3%) dan pemakaina kontrasepsi MKJP yaitu (10,6%).
Metode kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah 17,45% pengguna KB MKJP, 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional. Target pemerintah dalam program KB yaitu 70% (*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*, 2017)
Jawa Tengah adalah salah satu provinsi dengan populasi yang tertinggi. Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebanyak 6.610.377 pasang. Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 76,9% adalah peserta KB aktif. Metode kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah 28,9% pengguna KB MKJP dan 71,5% lainya pengguna KB non MKJP. Target pemerintah dalam program KB di Jawa yaitu 60,0%. Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 76,9%, mengalami penurunan dibandingkan pencapaian tahun 2016 yaitu 78,6% (Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah, 2017)**.**

Peserta Keluarga Berencana di Kabupaten Cilacap Tahun 2017 jumlah pasangan usia subur sejumlah 363.833 jiwa. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 76,8% adalah peserta KB aktif. Dari keseluruhan jumlah KB aktif di Kabupaten Cilacap, 28,4% pengguna KB MKJP dan 71,6% lainya pengguna KB non MKJP. Di Kabupaten Cilacap target pemerintah dalam program KB yaitu 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap, 2017)**.**

Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 pada tahun 2017 didapatkan data keseluruhan jumlah KB aktif menggunakan metode kontrasepsi yaitu 31,8% pengguna KB MKJP dan 68,2% lainya pengguna KB non MKJP. Target pemerintah dalam upaya program KB di Puskesmas Cilacap Selatan 1 yaitu 100%.

Data survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cilacap Selatan 1 pada tanggal 26 Februari 2019 terdapat 10 ibu hamil Trimester III. Didapatkan data 3 ibu pengetahuan baik, 3 ibu pengetahuan cukup dan 4 ibu pengetahuan kurang. Dari hasil data tersebut 4 ibu dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui pengertian IUD dan Implan serta efeksamping yang ditimbulkan. Tujuan Dari Penelitian untuk menganalisis hubungan Usia, Paritas, Dan Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi Iud Dan Implan *Pasca* Persalinan di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian survey deskriptif.Populasi pada penelitian ini adalah Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019 yang berjumlah 111 Orang dari data bulan Desember-Februari. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 responden.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan 1 yang memenuhi kriteria inklusi :ibu hamil Trimester III (UK $\geq$ 28 minggu), usia $\geq$ 20 tahun, berpendidikan minimal (SMP, SMA/Sederajat), bersedia menjadi responden dengan menggunakan instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

D. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristikresponden usia terbanyak pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Cilacap Selatan 1 tahun 2019 yaitu pada usia reproduktif usia 20-35 tahun sebanyak 46 (86,7%) dan persentase terkecil ibu hamil adalah usia > 35 tahun sebanyak 7 (13,3%). Berdasarkan data paritas terbesar ibu hamil yaitu *multipara* sebanyak 31 (58,0%) dan persentase terkecil yaitu *grande multipara* sebanyak 2 (4,0%). Rata-rata pendidikan ibu hamil adalah SMA yaitu sebanyak 37 (69,9%) namun ada pula yang berpendidikan SMP sebanyak 16 (30,1%). Adapun persentasi jarak anak terkecil dengan kehamilan terbesar yaitu ≥ 2 tahun sebanyak 30 (56,6%) dan persentase jarak anak terkecil dengan kehamilan terkecil yaitu < 2 tahun sebanyak 3 (5,6%).

Analisis Univariat

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan *pasca* persalinan di Puskesmas Cilacap Selatan 1 tahun 2019. Hasil Penelitian tersebut terdapat pada diagram di bawah ini :

Diagram 2
Tingkat PengetahuanIbuTentangHamil Tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dan Implan *Pasca* Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019

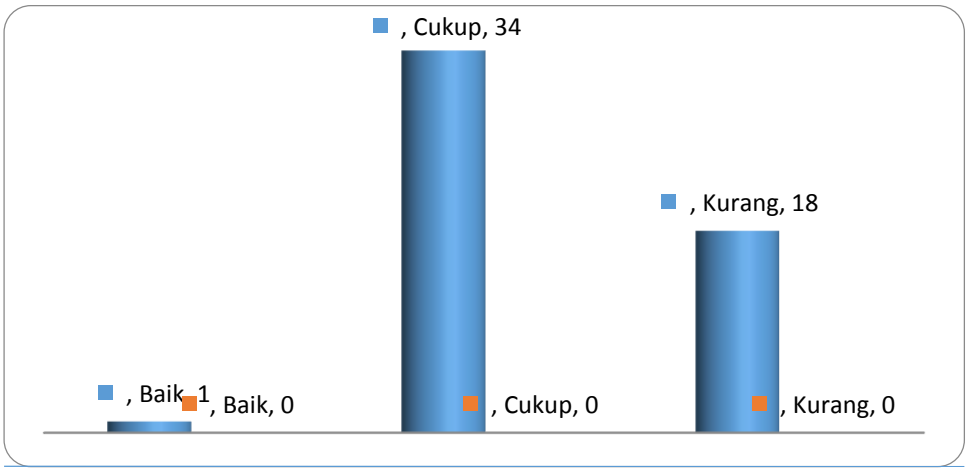

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2019

Hasil penelitian menunjukan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan *Pasca* Persalinan di Puskesmas Cilacap Selatan 1 tahun 2019 dengan presentase terbesar sebanyak 34 (64,1%) yaitu kategori cukup dan persentase terkecil yaitu sebanyak 1 (1,9 %) yaitu kategori baik.

AnalisisBivariat

Tabel 1
.HubunganUmur, Paritas, JarakKehamilan, dan Tingkat PendidikandenganTingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dan Implan*Pasca* Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019

Variabel	Tingkat Pengetahuan		Total	*P-value*
	Baik	Kurang		
Umur				
Berisiko	0	7	7	0,694
TidakBerisiko	1	45	46	
Paritas				
≤2	0	50	50	0,842
> 2	1	2	3	
Tingkat Pendidikan				
Rendah	1	15	16	0,125
Tinggi	0	37	37	

Berdasarkan tabel1,dari 53 responden diperoleh bahwa sebanyak 45 (45,1%) ibu yang berumur tidak berisiko memilki tingkat pengetahuan kurang baik. Sedangkan ibu yang berumur yang memiliki tingkat pengetahuan baik pada umur tidak berisko sebanyak 1 orang (9%) yang . Ibu yang memiliki umur berisiko sebanyak 7 orang (6,9%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Ibu paritas ≤2 memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 50 orang (50%),sedangkan ibu dengan paritas >2 anak sebanyak 1 (1) memiliki pengetahuan baik. Jarak anak terbanyak pada ≥ 2 tahun sebanyak 29 orang (29,4%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik.. Tingkat pendidikan terbanyak adalah pendidikan tinggi sebanyak 37 orang (36,3%) dengan tingkat pengetahuan kurang baik.

Hasil analisis hubungan antara umur,paritas,jarak kehamilan, dan tingkat pendidikan di peroleh (*p-value*>0,05), berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur,paritas,jarak kehamilan, dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang alat kontrasepsi IUD dan Implan *pasca* persalinan.

E.PEMBAHASAN

HubunganUmurdenganTingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dan Implan*Pasca* Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019.

Hasil analisis bivariate dengan menggunakan uji statistik *chisquare*diperoleh*p-value*0,694 artinya tidak ada hubungan bermakna antara umur responden dengan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi pasca persalinan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian(Nur & Fitri, 2015)(Abrar et al., 2016) Susanti & Kumalaswandari, 2019)Namun demikian ada kecenderungan ibu yang umurnya tidak berisiko (20-35 tahun)banyakyang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Hubungan Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dan Implan *Pasca* Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan ujistatistik *chisquare*diperoleh*p-value*0,842 artinya tidak ada hubungan bermakna antara paritas responden dengan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi pasca persalinan. Pada penelitian ini, peneliti juga mengkaji mengenai paritas untuk dikaitkan dengan pengetahuan tentang alat kontrasepsi pasca persalinan, namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu tidak begitu berpengaruh pada pengetahuannya tentang kontrasepsi *pasca* salin. Pada awalnya peneliti memiliki asumsi bahwa semakin tinggiparitas ibu maka akan semakin baik pengetahuannya tentang kontrasepsi pasca salin karena ibu telah menggunakan kontrasepsi setelah

persalinannya yang pertama atau paling tidak ibu pernah mendapatkan konseling mengenai kontrasepsi pasca salin selama masa nifasnya terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik pada ibu dengan paritas> 2 sebanyak 1 orang (1%), dan mayoritas paritas ≤ 2 dengan pengetahuan kurang baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang akan semakin meningkatkan pengetahuannya.(Wawan,A&Dewi,M.2010)

Hubungan Tingkat PendidikandenganTingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Alat Kontrasepsi IUD Dan Implan*Pasca* Persalinan Di Puskesmas Cilacap Selatan 1 Tahun 2019

Hasilnalisisbivariatdenganmenggunakanujistatistik *chisquare*diperoleh*p-value*0,151 artinyatidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi banyak ditemui pada responden yang tingkat pendidikan rendah dibandingkan tingkat pendidikan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hadiat(2007).

Tidak sesuainya hasil temuan ini dengan teori dan penelitian lain diperkirakan karena responden dengan tingkat pendidikan relatif tinggi memiliki pemahaman tentang efek samping. Faktor lain kemungkinan paparan terhadap informasi KB,seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi tetapi yang tidak terpapar

dengan informasi tentang kontrasepsi dengan kuantitas dan kualitas yang cukup, pendidikan tersebut tidak akan memberi perilaku positif bagi individ tersebut.

F. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan umur, paritas, dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD dan Implanpasca persalinan

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Abrar, J., Ariadi, & Roza, K. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *5*(1), 191–195. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/467-889-1-SM (6).pdf

2. Allen, R. H., Cwiak, C. A., & Kaunitz, A. M. (2013). Contraception in women over 40 years of age. *Cmaj*, *185*(7), 565–573. https://doi.org/10.1503/cmaj.121280

3. BKKBN. (2015). *Buku Saku Bagi PetugasLapangan Program KB Nasional Materi Konseling*. BKKBN.

4. Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Biometrika Dan Kependudukan*, *3*, 66–72.

5. Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun 2017*.

6. Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2017*.

7. Pasca Keguguran, Sdki 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *6*(2), 107–116. https://doi.org/10.22435/kespro.v6i2.4751.108-116

8. Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga. (2016). Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 199 Tahun 2016 Tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015 - 2019. *Kepala Badan Dan Kependudukan Berencana Keluarga*.

9. Manuaba, IAC., I Bagus, dan I. G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk pendidikan*

bidan. Edisi.
10. Nomleni, M., Ernawati, E., & Mato, R. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI RSKD IBU DAN ANAK SITI FATIMAH MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.
11. Nur, M. L. T., & Fitri, I. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, *2*(2), 76–85. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/7222-Article Text-14414-1-10-20150903 (3).pdf
12. Nuryanti, S., & Fitria, D. (n.d.). PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KB BARU DI KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *2014*. http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/issue/view/18
13. Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat Dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan*, *5*(10), 47–57.
14. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. (2017).
15. Salviana, S., Hasifah, H., & Suryani, S. (2013). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT UNTUK MENGGUNAKAN METODE KONTRASEPSI HORMONAL (IMPLANT) PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS KASSI-KASSI MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/453
16. Susanti, & Kumalaswandari, M. T. (2019). Factors of Using Long-Term Contraception Methods in Reproductive Age Women: Age, Parity, and Husband Support. *Jurnal Kebidanan*, *9*(1), 127–134. http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/815/868
17. Utami, S. H., Desmiwati2, D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *2*(3), 158. https://doi.org/10.25077/jka.v2i3.158